

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit, merupakan primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Ceraahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia, telah mendorong pemerintah Indonesia memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2010, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 8.385.394 ha, dan mengalami pada tahun 2020 menjadi seluas 16.060.000 ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020).

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama di Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar dibandingkan dengan komoditas lainnya. Hingga saat ini, kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya. Dengan demikian, kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian di Indonesia (Fauzi, *et al.*, 2012).

Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan, bahwa kelapa sawit perlu dikembangkan lebih lanjut agar produksi dan pendapatan negara yang diperoleh meningkat. Produksi yang harus didukung oleh teknik budidaya yang penting dalam produksi kelapa sawit adalah pengelolaan panen. Panen adalah subsistem produksi di perkebunan kelapa sawit yang menghubungkan kebun dan pabrik kelapa sawit seperti melepaskan buah dari pohon serta mengangkut ke pabrik (Sunarko, 2014).

Pemanenan merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan produksi adalah pemanenan yang mencakup pengetahuan tentang kriteria matang panen di samping faktor-faktor lainnya seperti persiapan panen, pemeriksaan mutu, sistem panen serta alat dan perlengkapan panen. Pengelolaan pada tanaman kelapa sawit akan menunjang pencapaian produktivitas optimal, sebaliknya jika terjadinya

kegagalan panen kelapa sawit, maka akan mengakibatkan hambatan produktivitas. Panen pada kelapa sawit memerlukan teknik tertentu agar mendapatkan hasil panen kelapa sawit berkualitas (Purba *et al.*, 2017).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk :

- a. Memahami dan melakukan proses pemanenan TBS.
- b. Menghitung estimasi produksi TBS pada blok E14 dengan luas 50,51 ha.
- c. Menghitung estimasi kebutuhan tenaga kerja pada proses pemanenan.
- d. Menguasai pengawasan panen kelapa sawit.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Minanga *Group* adalah perusahaan yang didirikan oleh Alm. Prof. Mr. H. Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H. Akhmad Zawawi Soelaiman pada tahun 1981. PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis perkebunan yang terletak di daerah Kabupaten Oga Komering Ulu yang mulai merintis usahanya dalam bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan akte notaris pada tanggal 11 Juli 1981. Pabrik pengolahan minyak kelapa sawit di PT Perkebunan Minanga Ogan mulai resmi beroperasi pada tanggal 27 September 1987.

PT Perkebunan Minanga Ogan tergolong dalam kualifikasi Perkebunan Besar Swasta Nasional II (PBSN II), dan tidak diwajibkan melainkan hanya dihimbau sesuai kemampuan dan tersedianya lahan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Status PT Perkebunan Minanga Ogan adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), berdasarkan Surat Persetujuan Tetap (SPT) dari BKMB Jakarta tanggal 5 Agustus 1982 No. 134/I/PMDN/1982. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dipercayakan kepada PT Atmindo Medan (*Ateliers Alfecaniques* di Indonesia) di Medan, usaha patungan (PMA) antar Indonesia dan *Belgic*/Jerman, berdasarkan kontrak *Turn Key* (Kontrak Terima Siap Giling) yang harus disiapkan oleh PT Atmindo selama 20 bulan terhitung sejak pembukaan pertama oleh PT Perkebunan Minanga Ogan tanggal 6 Agustus 1985. Luas area perkebunan Minanga Group telah mencapai total 17.000 hektar, yang terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan Lampung 3.000 hektar. Perkebunan Minanga Group dioperasikan sesuai dengan metode produksi standar perkebunan kelapa sawit dan dikelola oleh para profesional. Permintaan minyak kelapa sawit untuk bahan bakar biosolar terus meningkat. Hal ini merupakan prospek yang menjanjikan untuk Minanga Group, tetapi di lain sisi hal ini merupakan sebuah tantangan.

Secara administratif, PT Perkebunan Minanga Ogan berada di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah yurisdiksi tersebut berada pada bentangan geografis antara 104°3'44"LS 104°7'35"BT.

Minanga Group memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah dioperasikan. Pabrik kelapa sawit yang dimiliki PT Perkebunan Minanga Ogan tersebut adalah pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) yang mulai beroperasi sejak tahun 2013. PT Perkebunan Minanga Ogan melakukan operasional kerja yang meliputi beberapa aktivitas di dua bidang yakni bidang perkebunan kelapa sawit dan juga bidang industri pengolahan hasil.

2.2 Profil Perusahaan

2.2.1 Visi perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki visi yaitu tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

2.2.2 Misi Perusahaan

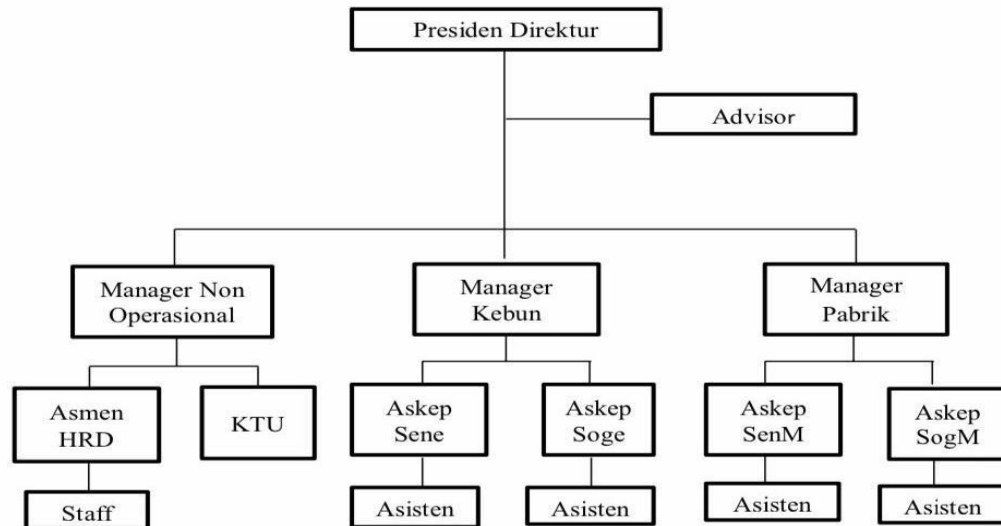
Misi dari PT Perkebunan Minanga Ogan yaitu mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegrasi dan berkesinambungan melalui manajemen praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder*.

2.2.3 Tata Nilai perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan proyektif yang memberikan nilai-nilai berikut: moralitas, antusiasme, mutu terbaik, pertumbuhan, aktualisasi dan kejujuran.

2.3 Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan



Gambar 1. Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan

Sumber : PT Perkebunan Minanga Ogan

Uraian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut:

a. Presiden direktur

Bertugas untuk mengkoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi, dan nilai perseroan.

b. Direktur operasional

Bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi aspek-aspek dan proses operasi bisnis perkebunan kelapa sawit di seluruh PT Perkebunan Minanga Ogan.

c. General manajer (GM) operasional

Bertugas untuk memimpin perusahaan, mengelola operasional harian perusahaan, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.

d. Manajer pemitra

Bertujuan untuk memastikan hubungan yang harmonis antara kebun Inti dengan KUD dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerjasama yang saling menguntungkan, fungsinya adalah:

1. Membangun dan membina hubungan yang intensif antara perusahaan, pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan
2. Secara aktif bersama dengan EM (*Equipment Management*) Plasma melakukan sosialisasi terkait dengan Program Plasma atau KUD
3. Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk Pemberdayaan KUD atau Kelompok Tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya, sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan
4. Mereview setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD
5. Sebagai fasilitator atau perantara antara Manajemen dengan KUD
6. Bertanggung jawab atas laporan keuangan bulanan KUD
7. Secara aktif bersama dengan GA (*General Affair*), CSR (*Coorporate Social Responsibility*) dan KUD (Koperasi Unit Desa) untuk membantu program-program terkait pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.

e. Manajer HR-GA (*Head Research-General Affair*) operasional

Bertugas untuk memimpin karyawan serta pengelolaan SDM sesuai peraturan yang berlaku, memonitor, mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi jalannya kegiatan.

f. Manajer kebun

Bertanggung jawab untuk bekerja secara langsung dengan pemilik untuk merencanakan dan merencanakan dan melaksanakan rencana keseluruhan untuk pengelolaan properti dan karyawan lainnya.

g. Asisten kebun

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa, seluruh kegiatan kebun dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

h. Asisten kepala PKS

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan

mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

i. Asisten afdeling

Bertugas untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan, merencanakan kerja harian, mengoptimalkan sumber daya yang ada, menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi karyawan dan menjadi mentor karyawan.